

**KETERAMPILAN MENGAJAR USTADZAH
DALAM PEMBELAJARAN AL QUR'AN
DI TPQ MUSLIMAT NU AL BAROKAH DESA BERKOH
KECAMATAN PURWOKERTO SELATAN
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

IAIN PURWOKERTO

**Disusun Oleh :
NURIS MAYA KHOERUN NIKMAH
1423301149**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018**

**KETERAMPILAN MENGAJAR USTADZAH DALAM PEMBELAJARAN
AL QUR'AN DI TPQ MUSLIMAT NU AL BAROKAH DESA BERKOH
KECAMATAN PURWOKERTO SELATAN KABUPATEN BANYUMAS**

**Nuris Maya Khoerun Nikmah
NIM: 1423301149**

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keterampilan atau cara mengajar seorang guru saat kegiatan belajar mengajar berlangsung didalam sebuah kelas. Permasalahan yang diangkat dari skripsi ini adalah bagaimana keterampilan mengajar ustadzah dalam pembelajaran Al Qur'an di TPQ Muslimat NU Al Barokah Desa Berkoh Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana keterampilan mengajar ustadzah dalam pembelajaran Al Qur'an di TPQ Muslimat NU Al Barokah Desa Berkoh Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi dan obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data bersifat induktif / kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa macam-macam keterampilan mengajar telah diterapkan oleh ustadzah dalam pembelajaran Al Qur'an yang berlangsung didalam kelas. Mulai dari keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan mengelola kelas serta keterampilan mengajar kelompok kecil.

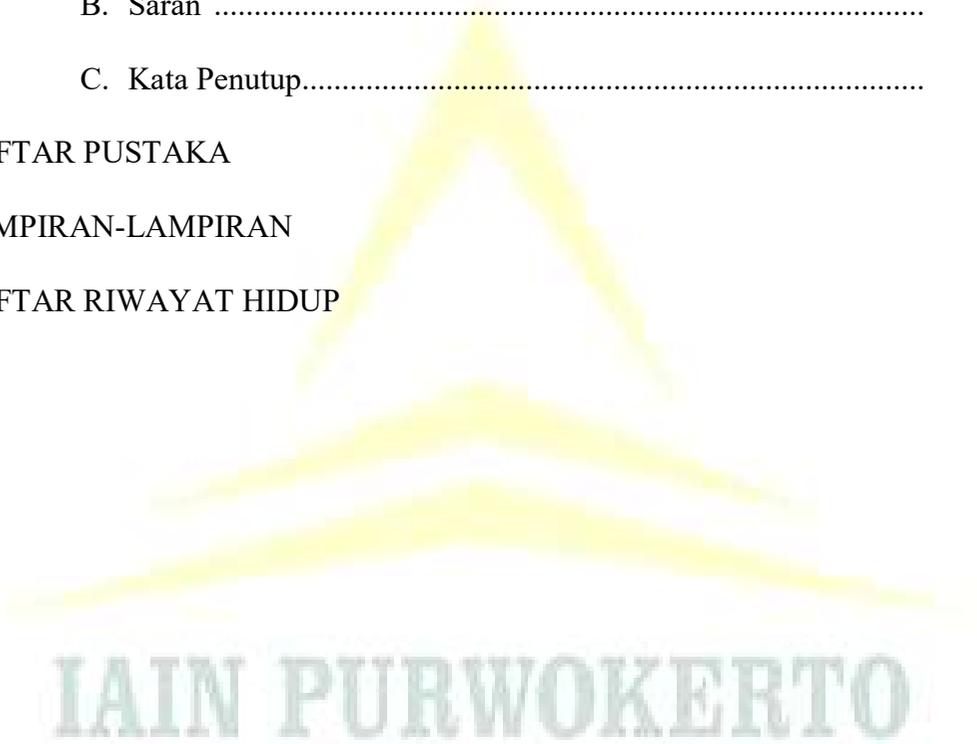
Kata Kunci : Keterampilan Mengajar, Pembelajaran Al Qur'an

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
HALAMAN MOTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KETERAMPILAN MENGAJAR USTADZAH DALAM PEMBELAJARAN AL QUR'AN	
A. Keterampilan Dasar Mengajar.....	12
B. Syarat-Syarat Guru.....	27

C. Pembelajaran Al Qur'an	29
1. Ciri-Ciri Pembelajaran.....	31
2. Tujuan Pembelajaran	33
3. Komponen-Komponen Pembelajaran.....	33
4. Pengertian Al Qur'an.....	34
5. Landasan Pembelajaran Al Qur'an.....	35
6. Lingkup Mengajarkan Al Qur'an Kepada Anak dan Keutamaan Membaca serta Khatam Al Qur'an.....	37
7. Kedudukan dan Fungsi Al Qur'an.....	38
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	39
B. Lokasi Penelitian	40
C. Subyek dan Obyek Penelitian	40
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Teknik Analisa Data	43
 BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum	46
1. Sejarah berdirinya.....	46
2. Visi dan Misi	46
3. Letak dan keadaan geografis	47
4. Profil TPQ	47
5. Keadaan Ustadzah dan Santri.....	48
6. Sarana, Prasarana.....	49

7. Sumber Dana	50
8. Keadaan Orang Tua Santri	50
B. Penyajian Data.....	50
C. Analisa Data	62
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran	75
C. Kata Penutup.....	75
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar telah setua umur manusia. Proses tersebut telah berlangsung lama dan mengalami perubahan. Mengajar merupakan profesi yang banyak dikenal yang praktiknya terbuka bagi semua yang ingin berjuang untuk mencapai tujuannya dan menguasai persyaratan untuk mencapai praktik yang kompeten. Mengajar adalah profesi yang mempercayai bahwa semua orang sederajat karena para praktisinya menggunakan keahlian dan spesialisasi bukan sebagai instrumen dari status dan kekuasaan tetapi sebagai sumber daya bersama bagi kelompok.

Proses belajar-mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal-balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar-mengajar.¹ Dalam proses belajar-mengajar dituntut seorang guru yang profesional. Guru profesional mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral, dan spiritual. Tanggung jawab pribadi yang mandiri yang mampu memahami dirinya mengelola dirinya, mengendalikan dirinya dan menghargai serta mengembangkan dirinya. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mengajar berarti meneruskan

¹Mariam Nasution, *Dasar-dasar Mengajar Keterampilan Matematika*, Studi Multidisipliner Volume 1 Edisi 1 2014 M/1435 H.

dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Melatih berarti mengembangkan keterampilan pada siswa. Disamping itu seorang guru harus mengetahui teknik-teknik mengajar sebagai pedoman untuk menyampaikan informasi yang dianggap penting. Keterampilan seorang guru yang harus dikuasai seorang pendidik yaitu keterampilan dasar mengajar. Apabila seorang guru tidak mempunyai keterampilan dasar mengajar, maka guru tersebut tidak dapat berhasil untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, seorang guru bukan hanya mempunyai wawasan keilmuan yang luas tetapi harus dapat melaksanakan proses belajar-mengajar dengan baik dengan tidak meninggalkan aspek keterampilan dasar mengajar.⁸ (delapan) keterampilan yang dapat digunakan guru selama proses belajar-mengajar yaitu; keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan.

Bila melihat lebih jauh ke arah subsistem yang selalu menjadi kendala dan sekaligus menjadi penentu berhasil tidaknya pendidikan kita, simbol guru selalu muncul ke permukaan menjadi topik diskusi, seminar, dan pertemuan lainnya yang selalu aktual dan menarik untuk dibahas. Guru adalah sosok yang menjadi panutan bagi semua orang, terutama bagi peserta didiknya. Ia adalah toko sentral dalam pembentukan karakter peserta didik di masa depan. Karena itu, guru harus sadar diri. Dalam artian, sadar akan peran pentingnya sebagai guru, ia juga harus memperlihatkan karakter diri yang baik didepan peserta didik

serta tidak boleh melakukan tindakan tercela yang dapat mencoreng nama baiknya sendiri.

Secara definisi, sebutan guru tidak termuat dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam *kamus Besar Bahasa Indonesia* (1991), guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya atau mata pencahariannya mengajar. Dalam Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.²

Dalam bahasa arab, guru dikenal dengan istilah *al mu'alim* atau al ustadz yang berarti orang yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim. Artinya guru adalah seseorang yang memberikan ilmu. Guru merupakan pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan pekerjaan sebagai guru. Dalam Undang-Undang guru dan dosen NO.14 Tahun 2005 Pasal 2, guru dikatakan sebagai tenaga profesional yang mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi dan sertifikasi pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu.

Dewasa ini sudah banyak sekali ustadz / ustadzah yang bermunculan baik dilingkungan tempat tinggal ataupun di televisi. Menjadi seorang ustadz atau

² Syarbini Amirulloh, *Buku Panduan Guru Hebat Indonesia*(Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2015, hlm 29-30.

ustadzah pun bukan menjadi profesi yang mudah. Sesungguhnya menjadi ustadz atau ustadzah memiliki peran yang amat penting dalam penyebaran agama Allah dan hal itu sangat mulia dimata Allah. Tentunya, ilmu yang bermanfaat adalah ilmu yang diajarkan kepada orang lain. Namun menjadi ustadz atau ustadzah sesungguhnya memiliki beberapa syarat dan ketentuan, agar pekerjaan yang dilakukannya tidak menjadi masalah bagi dirinya saat ini atau dikemudian hari.

Pendidikan nonformal (TPQ) dalam proses penyelenggaraannya memiliki suatu sistem yang terlembagakan, yang didalamnya terkandung makna bahwa setiap pengembangan pendidikan nonformal perlu perencanaan program yang matang melalui kurikulum, isi program, sarana, prasarana, sasaran didik, sumber belajar serta faktor-faktor yang satu sama lain tak dapat dipisahkan dalam pendidikan nonformal.³ Peran guru / ustadzah dalam pendididkan non formal atau dalam hal ini orang yang mengajar di TPQ sangat penting, beliau mampu menjadikan generasi-generasi Qur'ani dalam artian generasi yang pintar dan mampu menerapkan kaidah tajwid dalam membaca Al Qur'an, generasi penghafal Qur'an dan generasi Islami bagi lingkungan tempat tinggalnya. Menjadi seorang ustadz / ustadzah memang tidak semudah anggapan orang-orang diluar sana. Untuk menjadi seorang ustadz / ustadzah juga harus memiliki kemampuan yang baik dalam hal agama, baik dalam hal tajwid, keuletan, kesabaran, ketekunan, dan disiplin sangat diperlukandalam mengajarkan Al Qur'an pada santriwan / santriwati.

³Mustofa kamil, *Pendidikan Nonformal Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar di Indonesia*(Bandung : Alfabeta, 2009), hlm.14.

TPQ Muslimat NU Al Barokah adalah sebuah Taman Pendidikan Al Qur'an yang terletak di Desa Kalibakal, lebih tepatnya kelurahan Berkoh. Berdasarkan riset pendahuluan di TPQ Muslimat NU AlBarokah Desa Berkoh, santri yang belajar di TPQ ini tidak hanya berasal dari wilayah sekitar TPQ saja, melainkan juga berasal dari luar wilayah TPQ. Para wali santri cenderung tertarik untuk memasukkan anak-anaknya di TPQ Muslimat NU Al Barokah. Hal ini terlihat dari banyaknya santri yang bukan berasal dari wilayah sekitar TPQ saja melainkan yang berasal dari luar wilayah TPQ seperti Arcawinangun, Sokawera, Mersi dan Karang Nanas. Hal tersebut dikarenakan kualitas mengajar ustadzah yang mumpuni di bidangnya yang melahirkan santri yang berkualitas. Pada saat awal mengaji memang bacaan tajwid atau cara membaca santri belum sesuai dengan kaidah yang berlaku, akan tetapi karena rasa semangat dalam belajar membaca Al Qur'an santriwan / santriwati masih tetap berangkat ke TPQ untuk mengaji. TPQ Muslimat NU sangat berbeda dengan TPQ yang ada disekitar wilayah tempat tinggal penulis, hal ini terlihat dari kualitas santri dari masing-masing TPQ. Jika di TPQ Muslimat NU Al Barokah bacaan tajwid dari masing-masing santri akan terdengar jelas mana bacaan ikhfa, idzhar, idgham dan lain-lainnya. Akan terasa berbeda ketika mendengar santri TPQ wilayah sekitar tempat tinggal penulissaat membaca Qur'an, bacaan tajwid belum terdengar sempurna.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di TPQ Muslimat NU Al Barokah tentang“Keterampilan Mengajar Ustadzah dalam Pembelajaran Al Qur'an di TPQ Muslimat NU Al Barokah Desa Berkoh”

B. Definisi Operasional

1. Keterampilan Mengajar

Keterampilan dasar mengajar adalah kemampuan minimal yang harus dimiliki setiap individu yang berprofesi sebagai pengajar, yakni guru.⁴ Keterampilan itulah yang sepintas dapat membedakan guru dan bukan guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Setidaknya ada 8 keterampilan dasar mengajar yang harus dipunyai oleh guru terkait dengan aktivitas belajar mengajar. Hal itu sebagaimana dijelaskan oleh Ns Raymon H Simamora, M.Kep sebagai berikut : Keterampilan bertanya, Keterampilan memberikan penguatan, Keterampilan mengadakan variasi, Keterampilan menjelaskan, Keterampilan membuka dan menutup pelajaran, Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, Keterampilan mengelola kelas, dan Keterampilan mengajar kelompok kecil dan individu.

Mengajar adalah komunikasi antara dua orang atau lebih dimana antara keduanya terdapat saling mempengaruhi melalui pemikiran-pemikiran mereka dan belajar sesuatu dari interaksi itu. Kegiatan mengajar yang merupakan terjemahan dari istilah teaching adalah merupakan kegiatan dari suatu pekerjaan atau perbuatan profesional. Hal ini sudah diintroduksikan sejak beberapa waktu yang lalu, sehingga diperlukan landasan keilmuan dan latihan-latihan penerapannya.⁵ Karena kompleksnya proses mengajar ini, maka kita harus berusaha memperbaikinya pada saat sebelum mengajar, guru

⁴Yanuar A, *Rahasia Jadi Guru Favorit-Inspiratif* (Yogyakarta : Diva Press, 2015), hlm.37.

⁵ AlmaBuchari dkk, *Guru Profesional (Menguasai Metode dan Terampil Mengajar)* (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm.1.

/ ustadzah harus membuat persiapan, guru / ustadzah harus mengetahui siapa yang akan diajar, lihat catatan pribadi murid / santri, atau ajukan beberapa pertanyaan yang bersifat melacak.

Pada saat mengajar, guru harus berusaha mempelajari teori dan praktik mengajar, dengan segala keterampilan. Pada saat setelah mengajar, guru/ustadzah harus berusaha memperoleh umpan balik dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada murid/santri, atau mengadakan evaluasi.

Jadi keterampilan dasar mengajar adalah kemampuan minimal yang harus dimiliki setiap individu yang berprofesi sebagai pengajar dalam praktek pembelajaran.

2. Pembelajaran Al Qur'an

Pembelajaran Jika ditinjau dari sudut kebahasaan, berasal dari kata ajar. Pembelajaran diartikan sebagai proses, cara, perbuatan yang menjadikan orang untuk belajar. Al Qur'an adalah kalamullah, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dan menjadi mukjizat. Menurut Ash-Shabuni, Al Qur'an adalah kalamullah yang menjadi mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul penghabisan, melalui malaikat jibril yang terpercaya, yang ditulis dalam mushaf, yang dinukilkan secara mutawatir, yang membacanya sebagai ibadah, yang dimulai dari surah al fatihah dan di akhiri dengan surat annas.

Jadi Pembelajaran Al Qur'an yang dimaksud adalah proses, cara, perbuatan seseorang untuk belajar mengenai ayat-ayat Allah/kalamullah.

C. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang masalah yang diajukan dalam penelitian rumusan masalahnya yaitu : “Bagaimana Keterampilan Mengajar Ustadzah dalam Pembelajaran Al Qur’an di TPQ Muslimat NU Al Barokah Desa Berkoh”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana Keterampilan Mengajar Ustadzah dalam Pembelajaran Al Qur’an di TPQ Muslimat NU Al Barokah Desa Berkoh.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai Keterampilan Mengajar Ustadzah dalam Pembelajaran Al Qur’an.
- b. Secara Praktis, hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan dalam bidang mengajar seorang guru/ustadzah.

E. Kajian Pustaka

Telaah pustaka merupakan teori yang mengemukakan teori yang relevan dengan judul penelitian. Oleh karena itu peneliti mempelajari penulisan skripsi yang telah ditulis sebelumnya, diantaranya :

Mariam Nasution, *Dasar-Dasar Keterampilan Mengajar Matematika* Studi Multidisipliner Volume 1 Edisi 1 2014 M/1435 H. Keterampilan dasar mengajar

bagi guru matematika diperlukan agar guru dapat melaksanakan perannya dalam pengelolaan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Dalam hal ini, terdapat 8 (delapan) keterampilan yang dapat digunakan guru selama proses belajar-mengajar yaitu; keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelolakan kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan.

Skripsi saudara Dwi Purwo Aji (2015) yang berjudul *Pembelajaran Mata Pelajaran Al Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliah Hidayatul Ulum Lil Barokah Desa Karang Jati Kabupaten Banjarnegara*. Madrasah Diniyah Takmiliah Hidayatul Ulum Lil Barokah merupakan lembaga yang menerapkan pembelajaran yang banyak untuk lebih mengoptimalkan kompetensi santri dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. MDT menyelenggarakan 2 jenjang pendidikan, yaitu jenjang awaliyah/ula (kelas 1-kelas 4) dan jenjang wustha (kelas 1 dan 2). Kurikulum yang dipakai yaitu kurikulum kementerian agama yang disusun oleh Forum komunikasi Diniyah Takmiliah (FKDT) pusat yang terdiri dari 7 mata pelajaran yaitu : Al Qur'an, hadits, aqidah, akhlak, tarikh Islam, bahasa arab dan fiqih. Kemudian ditambahkan dengan kurikulum madrasah kurikulum (lokal) sehingga tercipta perpaduan 2 kurikulum. Metode pembelajaran yang diterapkan ustadz/ustadzah ketika mengajar diantaranya metode sorogan, kisah, tamyiz, diskusi dan bandungan. Bentuk evaluasi pembelajaran yang diterapkan di MDT dilaksanakan setiap akhir pembelajaran,

persemester (UAS) dan pertahun (ujian akhir bersama yang berskala nasional bagi kelas 4 awaliyah/ula).

Skripsi saudara Nurul Asyad Fikri (2006) yang berjudul *Studi Tentang Pembelajaran Al qur'an di TPQ Ummul Quro' Penajung Desa Bojongsari Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen*. Di TPQ ini terdapa 7 kelas, pembagian kelas disesuaikan dengan tingkat kemampuan santri. Untuk mencapai tingkat berikutnya seorang santri harus melalui evaluasi yang dilakukan oleh dewan asatidz/para ustadz dengan ketentuan yang telah ditentukan oleh lembaga TPQ tersebut. Hasil pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an di TPQ Ummul Quro dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini dibuktikan dengan rutusnya kegiatan pembelajaran, kemampuan guru dalam menyampaikan materi, keaktifan dan perhatian santri dalam belajar. Santri mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar.

Berdasarkan jurnal dan hasil penelitian yang penulis jadikan tinjauan pustaka di atas, terdapat suatu persamaan dan perbedaan di dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis. Namun tidak ada satupun yang sama persis dengan skripsi yang penulis buat, karena pada penelitian ini pada umumnya meneliti tentang keterampilan mengajar ustadzah dalam pembelajaran Al Qur'an.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh tentang skripsi ini, maka perlu dijelaskan bahwa skripsi ini terdiri dari lima bab, untuk mempermudah

dalam memahami skripsi ini maka peneliti akan menyajikan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut :

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori yang berkaitan tentang keterampilan mengajar ustadzah dalam pembelajaran Al Qur'an. Terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama membahas keterampilan mengajar, sub bab kedua membahas pembelajaran Al Qur'an.

Bab III berisi metode penelitian yang meliputi : jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang pembahasan yang terdiri dari dua bagian. Bagian pertama gambaran umum TPQ Muslimat NU Al Barokah, bagian kedua keterampilan mengajar ustadzah dalam pembelajaran Al Qur'an.

Bab V merupakan penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Bagian akhir skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di TPQ Musimat NU Al Barokah Desa Berkoh Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas, penulis banyak mendapatkan data-data yang kemudian dianalisis dan diuraikan maka penulis mengambil kesimpulan bahwa mengajar merupakan komunikasi antara dua orang atau lebih dimana antara keduanya terdapat saling mempengaruhi melalui pemikiran-pemikiran mereka dan belajar sesuatu dari interaksi tersebut. Menjadi seorang guru harus memenuhi beberapa persyaratan diantaranya takwa kepada Allah SWT, berilmu, sehat jasmani, dan berkelakuan baik. Pada saat mengajar, guru harus berusaha mempelajari teori dan praktik mengajar, dengan segala keterampilan. Keterampilan dasar mengajar merupakan kemampuan minimal yang harus dimiliki setiap individu yang berprofesi sebagai pengajar, yakni guru. Dengan memiliki keterampilan dasar mengajar ini, diharapkan guru dapat mengoptimalkan peranannya di kelas.

Delapan keterampilan mengajar telah diterapkan dalam pembelajaran Al Qur'an yang berada di TPQ Muslimat NU AL Barokah Desa Berkoh, yaitu :

1. Keterampilan Bertanya

Dalam pembelajaran Al Qur'an yang terjadi di TPQ Muslimat NU Al Barokah, keterampilan bertanya yang dilakukan oleh ustazah sudah

dipraktekkan saat pembelajaran berlangsung di kelas II dan III TPQ Muslimat NU Al Barokah Desa Berkoh. Ustadzah menjelaskan materi tentang angka dalam bahasa arab. Ustadzah bertanya kepada santri bahasa arabnya satu sampai sepuluh. Santri pun menjawab *wahid, isnain, tsalasah, arba'ah, khomsah, sittah, tis'ah, tsamaniyah, sab'ah, 'asaroh*. Lalu ustadzah bertanya lagi, bahasa arabnya 20? Santri menjawab *isnain 'asaroh*. Lalu ustadzah bertanya bahasa arabnya 30, 40 dan seterusnya sampai angka 100. Santri pun menjawab secara bersama-sama. Sedangkan dikelas III karena kelas ini sedang fokus untuk proses khataman, ustadzah lebih sering bertanya sejauh mana hafalannya baik bacaan *gharib*, suratan pendek / juz ama, ataupun bacaan doa-doa yang lain. Santri menjawab pertanyaan ustadzah sesuai dengan kemampuan hafalan yang dimilikinya.

2. Keterampilan Memberikan Penguatan

Penguatan disini dimaksudkan untuk memberikan motivasi kepada para santri untuk selalu belajar menghafal dan memperbaiki bacaan hafalannya supaya bisa lebih lancar dan lebih baik lagi. Ustadzah selalu mengingatkan para santrinya untuk tetap menghafal dan belajar dirumah agar materi yang telah diberikan di kelas tetap diingat oleh santriwan / santriwati TPQ Muslimat NU Al Barokah Desa Berkoh.

3. Keterampilan Mengadakan Variasi

Dalam proses pembelajaran ustadzah menggunakan metode ceramah, dan tanya jawab. Dimana para santri mendengarkan penjelasan dari ustadzah secara seksama, kemudian ustadzah mengajukan pertanyaan kepada santri,

santri maju secara bergantian. Gaya mengajar ustadzah yang tidak monoton dalam pembelajaran, intonasi ustadzah terkadang bisa pelan, lembut dan bisa keras serta tegas dilakukan ustadzah saat pembelajaran didalam kelas.

4. Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan merupakan penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lain. Keterampilan ini terjadi ketika ustadzah melakukan kegiatan pembelajaran dikelas. Ustadzah menyampaikan sebuah informasi berupa materi secara urut dan jelas.

5. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Keterampilan membuka merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan suasana siap mental, fisik, psikis, dan emosional peserta didik agar terpusat kepada aktivitas yang akan dilakukan. Hal ini terlihat saat awal ustadzah masuk ke kelas dan mengucapkan salam kepada para santri, menanyakan materi hari kemarin dan memberi tahu materi yang akan diberikan pada saat ini. Sementara keterampilan menutup bermakna kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Kegiatan pembelajaran berakhir dengan kesimpulan materi yang disampaikan oleh ustadzah, berdoa bersama sebelum pulang ke rumah masing-masing dan ucapan salam dari ustadzah kepada para santri.

6. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi yang terjadi di kelas hanya tentang hafalan juzz ama, santri duduk secara berkelompok yang terdiri dari 3-4 orang, bukan tentang

penyampaian informasi dan mengambil kesimpulan dari masalah yang didiskusikan.

7. Keterampilan Mengelola Kelas

Pembelajaran yang terjadi di dalam kelas, terlihat sangat tertib dan tenang sekali, ketika ada satu atau dua santri yang ribut sendiri, dengan cepat ustadzah hanya memanggil nama santri tersebut, lalu santri tersebut diam dan mendengarkan informasi / materi yang disampaikan oleh ustadzah.

8. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Individu

Keterampilan mengajar kelompok kecil terlihat ketika guru memerintahkan para santri untuk duduk secara berkelompok, lalu para santri menghafalkan surat yang ada di juz 30 dan menyetorkan kepada ketua dari kelompoknya tersebut. Disini ustadzah hanya mengamati dan membimbing para santri ketika ada kesulitan dalam menghafal surat tersebut. Sementara keterampilan mengajar individu merupakan kemampuan guru dalam membimbing peserta didik dalam belajar secara individual terutama bagi peserta didik yang berkesulitan untuk belajar atau memiliki suatu masalah.

Dalam setiap proses apapun, pasti terdapat dua hal yang mempengaruhi yakni faktor pendukung dan faktor penghambat. Secara keseluruhan dalam mempraktikkan 8 keterampilan mengajar dalam pembelajaran Al Qur'an, tidak terlalu banyak kendala. Beberapa santri yang kurang baik dalam hal hafalan ataupun bacaannya, seiring berjalannya waktu kualitas bacaan dan hafalan santri akan lebih bagus. Dengan keuletan dan

kesabaran ustadzah dalam mengajar akan melahirkan banyak santri yang berkualitas dalam segi bacaan Al Qur'an santri.

B. Saran

Saran ini merupakan bahan masukan dari pertimbangan yang ditujukan kepada semua pihak yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pembelajaran, kaitannya dengan keterampilan mengajar ustadzah dalam pembelajaran Al Qur'an.

1. Kepada Pengajar / Ustadzah TPQ diharapkan untuk menggunakan metode belajar yang lainnya, supaya dalam kegiatan belajar mengajar para santri tidak merasa bosan.
2. Bantuan dari semua pihak baik dari masyarakat, wali santri, dan santri agar ikut memperhatikan dan ikut mensukseskan jalannya program pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan yang maksimal.

C. Kata penutup

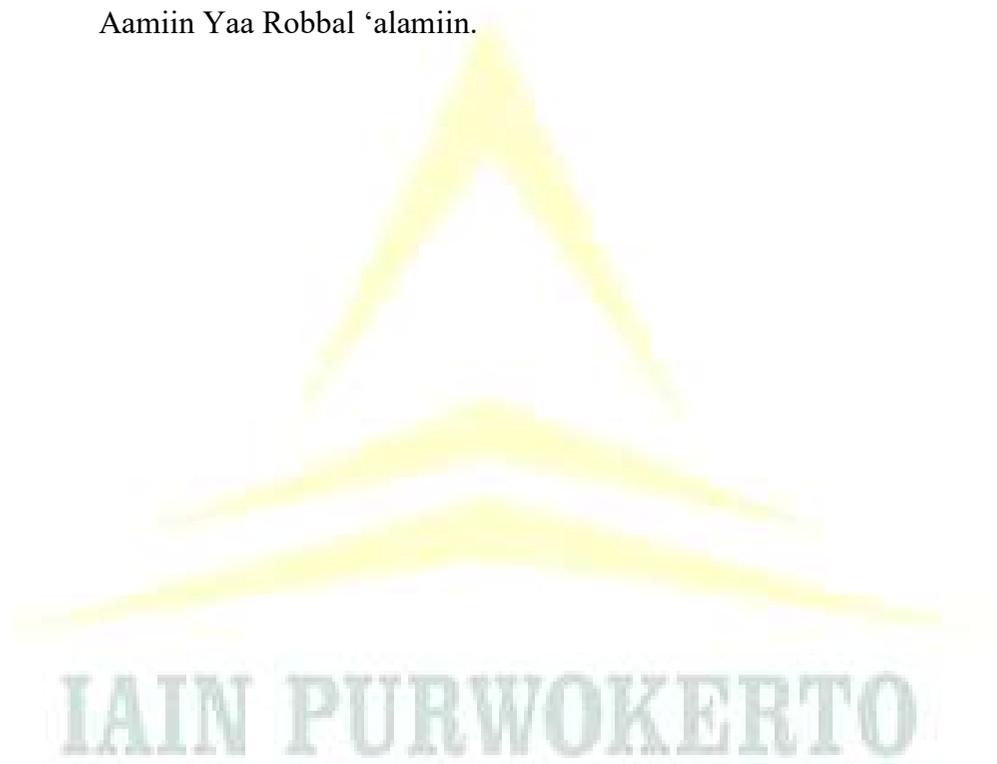
Puji syukur alhamdulillah, penulis panjatkan kehadirat Allah SWT berkat rahmat dan hidayahNya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Keterampilan Mengajar Ustadzah dalam Pembelajaran Al Qur'an di TPQ Muslimat NU Al Barokah Desa Berkoh Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat sederhana dan jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan masukan dan saran untuk

perbaikan dan peningkatan di masa mendatang. Demikian pula kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih banyak, semoga Allah SWT membalas kebaikan mereka dengan sebaik-baik balasan.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, maupun bagi pembaca pada umumnya.

Aamiin Yaa Robbal 'alamiin.



DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari dkk. 2014. *Guru Profesional (Menguasai Metode dan Terampil Mengajar)*. Bandung :Alfabeta.
- Amirulloh Syarbini. 2015. *Buku Panduan Guru Hebat Indonesia*. Yogyakarta : Ar Ruzz Media.
- Asril Zaenal. 2012. *Micro Teaching disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*. Jakarta : Rajawali Press.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi)*. Jakarta : PT RINEKE CIPTA.
- Daradjat, Zakiyah. 2011. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta :Bumi Aksara.
- Eka Susiana. 2016. "Implementasi Program Karantina Al-Qur'an dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Sultan Agung Jabalsari Sumbergenpol Tulungagung), " Skripsi. Tulungagung : IAIN Tulungagung.
- Emzir. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Kualitatif dan Kuantitatif)*. Jakarta : PT Raja Grafindo
- Hadi, Noor. 2014. *Cara Mudah Membaca dan Memahami Al Qur'an Juz Ke 30*. Jakarta : Erlangga.
- Hariyanto. 2017. *Belajar dan Pembelajaran (Teori dan Konsep Dasar)*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Hasibuan. 1993. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Helmiati. 2013. *Micro Teaching (Melatih Keterampilan Dasar Mengajar)*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Jamaludin dkk. 2015. *Pembelajaran Perspektif Islam*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Jauhari Muchtar, Heri. 2005. *Fikih Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Jurnal Studi Multidisipliner Volume 1 Edisi 1 2014 M/1435H.
- Kamil Mustofa. 2009. *Pendidikan Non Formal Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar di Indonesia*. Bandung : Alfabeta.

- M. Basyiruddin, Umar. 2005. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta : PT Ciputat Press.
- Mudlofir, Ali. 2013. *Pendidik Profesional (Konsep, Strategi dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia)*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Muhantibun Nafis, Muhammad. 2015. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Teras.
- Mukhtar, Naqiyah. 2013. *Ulumul Qur'an*. Purwokerto : STAIN Press.
- Mukniah. 2011. *Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi dan Umum*. Jogjakarta : Arruz Media.
- Nashruddin, Baidan. 2002. *Metode Penafsiran Al Qur'an (Kajian Kritis Terhadap Ayat-Ayat Yang Beredaksi Mirip)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Nizhan, Abu. 2008. *Buku Pintar Al Qur'an*. Jakarta : Qultummedia.
- Rizema Putra, Sitiatava. 2013. *Desain Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Jogjakarta : Diva Press.
- Rusli, Nasrun. 2000. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Ternate : Pustaka Firdaus.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.
- Sudaryono dkk. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sunhaji. 2009. *Strategi Pembelajaran*, Purwokerto : STAIN Press.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Suyono. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Desain Pembelajaran Pendidikan : Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Yanuar, A. 2015. *Rahasia Jadi Guru Favorit - Inspiratif*. Yogyakarta : Diva Press.

